

**TIPE KELOMPOK BATOBO DALAM AKTIVITAS PERTANIAN
DI DESA KINALI KECAMATAN KUANTAN MUDIK
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
(Studi Kasus Kelompok Batobo Lubuk Buayo)**

Oleh : Firgani Amrian/1101121147
Email : firganiamrian11@gmail.com

Pembimbing : Dra. Indrawati,M.Si
Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau, Pekanbaru
Kampus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstrak

Batobo di Desa Kinali sudah memiliki dua bentuk atau tipe, terdapat dalam kelompok Batobo Lubuk Buayo di Desa Kinali. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu pertama untuk mengetahui bagaimana tipe kelompok Kelompok Batobo di Lubuk Buayo Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan yang ke dua untuk mengetahui bagaimana sistem sosial pada masing-masing tipe kelompok batobo yang ada dalam kelompok Batobo di Lubuk Buayo Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif, lokasi penelitian ini dilakukan di Dusun Tiga yang biasa disebut masyarakat dengan Lubuk Buayo yang berada di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Teknik yang digunakan dalam penentuan dan pengambilan sampel penelitian ini adalah Purposive Sampling, pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara. Kemudian data yang telah terkumpul berupa kata-kata dianalisa dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasil temuan dalam penelitian yaitu Batobo yang ada di lubuk buayo Desa Kinali memiliki dua tipe kelompok sosial. Tipe pertama yaitu Kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) termasuk dalam kelompok sosial yaitu Paguyuban (*gemeinschaft*) lebih tepatnya tergolong kedalam tipe paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*). Tipe ke dua yaitu Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) termasuk dalam kelompok sosial yaitu Patembayan (*gesellscaft*). Sistem sosial pada masing-masing tipe kelompok batobo yang ada dalam Kelompok Batobo di Lubuk Buayo Desa Kinali sudah terstruktur dimana dalam setiap tipe kelompok batobo sudah memiliki kedudukan (status) dan peranan (role) dilihat dari adanya jabatan ketua kelompok, bendahara, dan anggota. Karena setiap anggota kelompok batobo telah memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan hak yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan dan peranan masing-masing dalam kelompok batobo.

Kata kunci : Batobo, kelompok, sistem

**THE TYPE OF AGRICULTURAL ACTIVITY IN BATOBO GROUP
IN THE KINALI VILLAGE DISTRICT KUANTAN MUDIK
KUANTAN SINGINGI REGENCY
(CASE STUDY GROUP BATOBO LUBUK BUAYO)**

By : Firgani Amrian/1101121147
Email : firganiamrian11@gmail.com

Adviser : Dra. Indrawati, M.Si
Sociology Department Social and Political Faculty
Riau University, Pekanbaru
Campus Bina Widya Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293-Telp/Fax. 0761-63277

Abstract

In the village of Kinali Batobo already has two forms or types, there are in a group Batobo of Lubuk Buayo in the village of Kinali. As for the purpose of the research is the first to find out how the type Group Batobo Lubuk Buayo Kinali village district Kuantan Mudik Kuantan Singingi regency. The second purpose to know how social system on type of group existing in the Group Batobo at Lubuk Buayo Kinali village district Kuantan Mudik Kuantan Singingi regency. The research includes the type of qualitative research, this research was conducted in the Dusun Tiga referred to as society with the Lubuk Buayo Kinali village district Kuantan Mudik Kuantan Singingi regency. The techniques used in the determination of the sampling and research is Purposive Sampling, data collection is done using the method of observation, interview. Then the data that has been collected in the form of words analyzed by qualitative descriptive analysis techniques. As for the findings in the study, namely the existing Batobo of Lubuk Buayo Kinali Village has two types of social groups. The first type, namely the Group of Batobo Kecil (Tobo Kenek) are included in the social group that is Called (gemeinschaft) rather belongs into the sellers because the type (gemeinschaft of place). Type into two Large Groups Batobo Besar (Tobo Godang) included in social groups, namely Patembayan (gesellschaft). Social systems on each type of group existing in the Group Batobo at Lubuk Buayo Kinali village already structured in each type of group batobo already has the position (status) and role (role) as seen from the existence of the Office of the Leader, the Treasurer, and members. As each Member of the Group has had the responsibility of batobo, obligations, and rights of which varies according to the position and role of each in the Group batobo.

Keyword : Batobo, Group, System

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Batobo merupakan organisasi tani tradisional rantau kuantan, dalam batobo ladang dikerjakan secara bergiliran, sesuai dengan jumlah anggota tobo. Batobo menjadi ajang pergaulan muda mudi sehingga mereka zaman dahulu tertarik untuk turun keladang. Untuk menambah semangat kerja, batobo memakai rarak calempung enam. Mereka membunyikan rarak pada saat istirahat atau dalam perjalanan dari ladang satu ke ladang berikutnya. Batobo dilaksanakan oleh orang sebaya. Sebab arti kata tobo adalah sebaya atau teman sepermainan. Batobo merupakan kegiatan gotong royong yang dilakukan secara tolong menolong sejak dari membersihkan ladang hingga menanam. Kebiasaan batobo ini telah merupakan kegiatan bersama yang diatur dan diorganisir menurut adat istiadat. Kegiatan ini dilakukan oleh laki-laki dan perempuan. (UU Hamidy 2000 : 86).

Kegiatan gotong royong di Rantau Kuantan yang dikenal dengan istilah Batobo. Arti *Tobo* sebenarnya oyang yang sebaya. Kemudian ditambah awalan *ba* yang artinya ajakan, mari dan ayok. Karena itu dalam organisasi tani tradisional yang disebut Tobo ini biasanya terdiri dari teman yang sebaya. Dengan demikian tobo merupakan suatu organisasi sosial tani tradisional yang terdiri dari orang-orang yang sebaya tapi ada juga kalangan dewasa dicampur dengan kalangan muda. Mereka mengerjakan ladang para anggota dengan cara bergiliran. Tobo itu biasanya dipimpin oleh *induk* tobo atau ketua tobo sedangkan anggota Tobo disebut *anak* Tobo.

Anggota tobo terdiri dari 5-20 orang. Batobo itu di pimpin oleh seorang ketua tobo. Tugas terpenting dari ketua tobo adalah mengatur giliran pengerjaan

ladang anak tobo dan urusan lainnya yang menyangkut keperluan pekerjaan ladang kelompok tobo itu.

Semakin terasa berubahnya konsep batobo pada masyarakat desa Kinali, dikarenakan adanya dua tipe kelompok Batobo yang ada dalam kelompok Batobo Lubuk Buayo di Desa Kinali. Hal ini dikarenakan persaingan ekonomi semakin tinggi dan timbulnya perbedaan dalam sistem pada setiap tipe kelompok batobo Lubuk Buayo. Sehingga hubungan masyarakat didalam kelompok batobo Lubuk Buayo tidak hanya didasarkan oleh sistem gotong royong tetapi juga terdapat sistem upah dalam hubungan sesama anggota kelompok Batobo tergantung dari tipe-tipe kelompok Batobo yang ada dalam kelompok Batobo Lubuk Buayo.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Tipe Kelompok Batobo Dalam Aktifitas Pertanian Di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus Kelompok Batobo Lubuk Buayo)”**

1.2 Perumusan masalah.

Berdasarkan masalah dalam latar belakang diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tipe Kelompok Batobo di Lubuk Buayo Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik?
2. Bagaimana sistem sosial pada masing-masing tipe kelompok batobo yang ada dalam Kelompok Batobo di Lubuk Buayo Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik ?

1.3 Tujuan

1. Untuk mengetahui bagaimana tipe kelompok Kelompok Batobo di Lubuk Buayo Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik
2. Untuk mengetahui bagaimana sistem sosial pada masing-masing tipe kelompok batobo yang ada

dalam kelompok Batobo di Lubuk Buayo Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik.

1.4 Manfaat

1. Penelitian ini diharapkan bisa bermamfaat untuk menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti dalam bidang ilmu sosiologi.
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi untuk penelitian yang akan datang.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kelompok sosial

Kelompok sosial atau *social group* adalah himpunan atau kesatuan manusia yang hidup bersama, karena adanya hubungan diantara mereka. Hubungan tersebut antara lain menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga suatu kesadaran untuk saling tolong menolong. Berikut ini merupakan Tipe-tipe Kelompok Sosial :

1. Klasifikasi Tipe-tipe Kelompok Sosial

Tipe-tipe kelompok sosial dapat di klasifikasikan dari beberapa sudut atau atas dasar berbagai kriteria ukuran. Seorang sosiolog Jerman George Simmel, mengambil ukuran besar kecilnya jumlah anggota kelompok, bagaimana individu mempengaruhi kelompoknya serta interaksi sosial dalam kelompok tersebut. Ukuran lainnya adalah kepentingan dan wilayah. (Soerjono Soekanto 2010 :104)

2. Paguyuban (*Gemeinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*)

Menurut Ferdinand Tonnies (Soejono Soekanto 2010 : 116-118) tentang paguyuban (*gemeinschaft*) dan patembayan (*gesellschaft*), hubungan-hubungan positif antar manusia selalu bersifat *gemeinschaftlich* atau *gesellschaftlich*. Paguyuban (*gemeinschaft*) merupakan bentuk kehidupan bersama dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni,

bersifat alami, dan kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang memang telah dikodratkan. Tiga tipe paguyuban, yaitu sebagai berikut:

1. Paguyuban karena ikatan darah (*gemeinschaft by blood*), yaitu *gemeinschaft* atau paguyuban yang merupakan ikatan yang didasarkan pada ikatan darah atau keturunan, contoh: keluarga, kelompok kekerabatan.
2. Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong, contoh: rukun tetangga, rukun warga, arisan.
3. Paguyuban karena jiwa-pikiran (*gemeinschaft of mind*), yang merupakan suatu *gemeinschaft* yang terdiri dari orang-orang yang walaupun tak mempunyai hubungan darah ataupun tempat tinggalnya tidak berdekatan, tetapi mereka mempunyai jiwa dan pikiran yang sama, ideologi yang sama. Paguyuban semacam ini biasanya ikatannya tidak sekuat paguyuban darah atau keturunan.

Patembayan (*gesellschaft*) adalah ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu pendek. Ia bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*) serta strukturnya bersifat mekanis sebagaimana dapat diumpakan dengan sebuah mesin. Bentuk *gesellschaft* terutama terdapat didalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal-balik, misalnya ikatan antara pedagang, organisasi dalam suatu pabrik atau industri, dan lain sebagainya.

2.2 Teori Sistem

Tatang M. Amirin (Jacobus Ranjabar 2006 : 7) menyatakan bahwa istilah *system* berasal dari bahasa Yunani; *sistema* yang mempunyai pengertian

sebagai berikut : (1) suatu hubungan yang tersusun atas sekian banyak bagian dan (2) hubungan yang berlangsung diantara satuan-satuan atau komponen-komponen secara teratur. Jadi ,sistema itu mengandung arti sehimpunan bagian atau komponen yang saling berhubungan secara teratur dan merupakan suatu keseluruhan. Maka dapat dinyatakan bahwa suatu sistem merupakan suatu keseluruhan dari unsur-unsur atau bagian-bagian yang berkaiyan atau berhubungan satu sama lain dalam suatu kesatuan. Dalam pengertian sederhana ini tercakup adanya hubungan timbal balik dari unsur-unsur atau bagian-bagian sistem.

unsur-unsur sistem sosial itu sendiri, Soerjono Soekanto (Taneko, 1994 : 33) menyebutkan unsur-unsur sistem sosial itu meliputi:

1. Kepercayaan yang merupakan pemahaman terhadap semua aspek alam semesta yang dianggap sebagai suatu kebenaran mutlak.
2. Perasaan dan pikiran, yakni suatu keadaan kejiwaan manusia yang menyangkut keadaan sekelilingnya, baik yang bersifat alami maupun sosial.
3. Tujuan, yang merupakan cita-cita yang harus dicapai dengan cara mengubah sesuatu atau mempertahankannya.
4. Kaidah atau norma, yang merupakan pedoman untuk bersikap atau berperilaku secara pantas.
5. Kedudukan dan peran, kedudukan merupakan posisi-posisi tertentu secara vertikal, sedangkan peran adalah hak-hak dan kewajiban, secara struktur.
6. Pengawasan, merupakan proses yang bertujuan untuk mengajak, mendidik atau bahkan memaksa warga masyarakat untuk mentaati kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.
7. Sanksi, bertujuan atau penolakan terhadap perilaku tertentu. Persetujuan terhadap perilaku dinamakan sanksi negatif.
8. Fasilitas, merupakan sarana yang dipakai untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai dan telah ditentukan terlebih dahulu.
9. Keresasian dan kelangsungan hidup.

2.3 Batobo

Batobo adalah suatu tradisi yang sudah turun temurun dalam kehidupan masyarakat kuantan, bila turun ke ladang atau sawah adalah saling bantu membantu untuk mengerjakan ladang dan sawah tersebut. Beberapa orang secara berkelompok bersama-sama mengerjakan ladang atau sawah mereka dengan mencangkul dan diiringi dengan kesenian tradisional yang disebut *Gondang Barouang* atau *Calempong Onam*. Dengan cara Batobo seperti ini akan memberi semangat dan kegembiraan dalam mengerjakan sawah atau ladang. (Masran Ali; 2007: 65).

2.4 Nilai-nilai pada Budaya Batobo

Dalam budaya batobo terdapat nilai-nilai adat, berdasarkan ketentuan adat dapat dikaji nilai-nilai adat tersebut sebagai berikut:

1. Nilai Agamis (Religius)
2. Nilai Sosial
3. Nilai Ekonomis
4. Nilai Kultural
5. Nilai Musyawarah mufakat. (Suwarsi MS dkk, 2006:35-38)

2.5 Konsep Operasional

Berdasarkan masalah yang telah diajukan di atas agar tidak terjadi kesimpangsisuran dalam memberikan pengertian-pengertian, maka disini penulis perlu memberikan batasan-batasan serta pengertian-pengertian sebagai berikut :

1. Masyarakat adalah sekumpulan orang-orang yang bertahan secara

golongan dan mempunyai pengaruh satu sama lainnya serta hidup dan sudah lama menetap dan bertempat tinggal di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik yang saling berinteraksi dan bekerja sama untuk kebutuhan hidupnya.

2. Ninik mamak adalah pemimpin atau kepala kaum, pemimpin secara adat yang berkewajiban melindungi, membimbing, dan menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anggota kaumnya.
3. *Batobo* adalah sebuah organisasi tani tradisional di Kuantan Singingi yang mengandung nilai sosial seperti terwujud dalam kehidupan yang dikenal gotong royong.
4. *Tobo* artinya orang yang sebaya ditambah awalan *ba* yang artinya ajakan, mari dan ayok.
5. *Induk tobo* adalah pemimpin atau ketua dari tobo sedakan anggota tobo disebut anak tobo.
6. *Budaya* adalah sebagai kumpulan sikap, nilai, keyakinan, dan perilaku yang dimiliki bersama oleh sekelompok orang yang dikomunikasikan dari satu generasi ke generasi berikutnya lewat bahasa atau beberapa sarana komunikasi lainnya.

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Sugiyono (2011:15), menyimpulkan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Pada penelitian kualitatif, penelitian dilakukan pada objek yang alamiah maksudnya, objek yang berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak begitu mempengaruhi

dinamika pada objek tersebut. Sebagaimana dikemukakan dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah orang atau peneliti itu sendiri (*humane instrument*). Untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian yang merupakan studi kasus ini, mengambil lokasi di Dusun tiga yang biasa disebut masyarakat dengan Lubuk Buayo yang berada di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau. Desa Kinali dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa Desa Kinali adalah desa yang memiliki sawah terluas di Kecamatan Kuantan Mudik.

3.3 Jenis dan Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer
2. Data Sekunder

3.4 Subjek Penelitian

Dalam proses-proses penentuan dan pengambilan sampel dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah Purposive Sampling yaitu peneliti terlebih dahulu telah mengenal orang-orang yang akan dijadikan sampel, yang mana orang-orang yang mengerti dan memahami lebih banyak tentang segala sesuatu hal yang berhubungan dengan daerah penelitian, baik masyarakatnya sendiri maupun fenomena-fenomena yang terjadi sejalan dengan penelitian yang akan dilakukan. Berdasarkan hal tersebut ditetapkan narasumber yaitu :

1. Ketua kelompok batobo besar (1 orang)
2. Ketua kelompok batobo kecil (1 orang)

3. Anggota kelompok batobo besar diluar kelompok batobo kecil (3 orang)
4. Anggota kelompok batobo kecil (2 orang)

Informan yang paling banyak tahu sesuatu informasi (data) mengenai hal yang diteliti, disebut sebagai narasumber kunci atau utama (key informan). Key informan dari penelitian ini yaitu :

1. Tokoh Masyarakat
2. Kepala Desa Kinali
3. Pengguna Jasa Kelompok Batobo

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu :

1. Metode Wawancara
2. Observasi

Alat yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah kamera untuk mendokumentasikan penelitian, buku agenda penelitian, pedoman wawancara, pena dan buku.

3.6 Analisis Data

Data dan informasi yang diperoleh dalam penelitian perlu dilakukan penganalisan terhadap keseluruhan data serta data yg diperoleh dilapangan perlu dilakukan pengolahan dan analisis data terhadap kebenaran yang terjadi dilapangan. Data di analisa secara deskriptif kualitatif yaitu suatu analisa secara terperinci berdasarkan kenyataan yang ditemui di lapangan dan disajikan dalam bentuk uraian-uraian.

TIPE KELOMPOK BATOBO

1.1 Karakteristik Subjek Penelitian

Karakteristik merupakan identitas yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Dimana subjek penelitian berupa ciri-ciri anggota kelompok batobo Lubuk Buayo diantaranya nama, umur, jenis kelamin, agama, pendidikan terakhir, lama bekerja, lama tinggal, jumlah anak, jabatan didalam kelompok tobo, dan lain sebagainya akan dibahas pada karakteristik subjek penelitian.

1.1.1 Ibu Uli

Ibu Uli berusia 51 tahun selain ia berperan sebagai ibu rumah tangga ia merupakan Ketua Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yang ada di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Ibu Uli telah tinggal di Desa Kinali selama hidupnya dan beragama Islam serta pendidikan terakhir Ibu Uli adalah SMP. Ibu Uli memiliki 3 orang anak, ketiga anaknya telah bekerja dan anak pertama serta anak keduanya telah menikah. Ibu Uli ikut Batobo sudah selama 16 tahun, dan menjabat sebagai ketua kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) selama 11 tahun. Aktifitas kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) di lakukan pada hari hari senin dan kamis setiap minggunya selama 9 (Sembilan) jam. Pukul 08.00 WIB dimulai sampai pukul 17.00 WIB.

1.1.2 Ibu Imur

Ibu Imur ikut Batobo sudah selama 15 tahun, menjadi Bendahara Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) selama 7 tahun dan juga menjabat sebagai ketua kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) selama 8 tahun yang ada di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Saat ini Ibu Imur berusia 51 tahun, ia telah tinggal di Desa Kinali selama hidupnya dan beragama Islam serta pendidikan terakhir Ibu Imur adalah SMP. Ibu Imur memiliki 2 orang anak, anak pertama Ibu Imur sedang melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan anak kedua Ibu Imur sedang menempuh pendidikan SMA/Sederajat. Aktifitas kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) di lakukan pada hari senin dan kamis sedangkan Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) dilakukan selain hari diadakannya kegiatan kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) setiap minggunya selama 9 (Sembilan) jam dalam sehari. Pukul 08.00 WIB dimulai kegiatan sampai pukul 17.00 WIB.

1.1.3 Ibu Epa

Ibu Epa tinggal di Desa Kinali selama 22 tahun karena sebelumnya Ibu Epa merantau ke Siak. Saat ini Ibu Epa berusia 39 tahun dan Ibu Epa beragama Islam serta pendidikan terakhir Ibu Epa adalah SMP. Ibu Epa merupakan anggota Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) dan juga merupakan anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) selama 6 tahun yang ada di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Ibu Epa memiliki 2 orang anak, anak pertama Ibu Epa sedang melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan anak kedua Ibu Epa sedang menempuh pendidikan SMP/Sederajat. Aktifitas kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) di lakukan pada hari senin dan kamis sedangkan Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) dilakukan selain hari diadakannya kegiatan kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) setiap minggunya selama 9 (Sembilan) jam dalam sehari. Pukul 08.00 WIB dimulai sampai pukul 17.00 WIB.

1.1.4 Pak Upan

Pak Upan merupakan anggota Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yang ada di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Saat ini Pak Upan berusia 61 tahun, ia telah tinggal di Desa Kinali selama hidupnya dan beragama Islam serta pendidikan terakhir Pak Upan adalah SMP. Pak Upan memiliki memiliki 2 orang anak, anak pertama Pak Upan sedang melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi dan anak kedua Pak Upan sedang menempuh pendidikan SMA/Sederajat. Pak Upan ikut Batobo sudah selama 15 tahun. Pak Upan tidak tergolong kedalam anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) dikarenakan Pak Upan memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai petani karet dan Pak Upan mengikuti kegiatan Batobo Besar (*Tobo Godang*) hanya pada saat musim penghujan saja. Aktifitas kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) di

lakukan pada hari hari senin dan kamis setiap minggunya selama 9 (Sembilan) jam dalam sehari. Pukul 08.00 WIB dimulai kegiatan batobo sampai pukul 17.00 WIB.

1.1.5 Ibu Wati

Ibu Wati berusia 35 tahun selain ia berperan sebagai ibu rumah tangga ia juga merupakan anggota Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yang ada di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Ibu Wati telah tinggal di Desa Kinali selama hidupnya dan beragama Islam serta pendidikan terakhir Ibu Wati adalah SMA. Ibu Wati memiliki 2 orang anak, kedua anak Ibu Wati sedang duduk di bangku Sekolah Dasar. Ibu Wati ikut Batobo sudah selama 8 tahun. Aktifitas kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) di lakukan pada hari hari senin dan kamis setiap minggunya selama 9 (Sembilan) jam. Pukul 08.00 WIB dimulai kegiatan batobo sampai pukul 17.00 WIB. Ibu Wati tidak tergolong kedalam kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*).

1.1.6 Pak Iyan

Pak Iyan merupakan anggota Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yang ada di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Saat ini Pak Iyan berusia 41 tahun, ia telah tinggal di Desa Kinali selama hidupnya dan beragama Islam serta pendidikan terakhir Pak Iyan adalah SD. Pak Iyan memiliki memiliki 2 orang anak, anak pertama Pak Iyan sedang menempuh pendidikan SMA/Sederajat dan anak kedua Pak Iyan duduk dibangku Sekolah Dasar. Pak Iyan ikut Batobo sudah selama 15 tahun. Pak Iyan tidak tergolong kedalam anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) dikarenakan Pak Iyan memiliki pekerjaan lain yaitu sebagai Penambang Emas di Sungai (*dompeng*) dan Pak Iyan mengikuti kegiatan Batobo Besar (*Tobo Godang*) hanya pada saat musim penghujan saja,

dikarenakan saat musim penghujan air sungai bertambah dalam sehingga Pak Iyan tidak bisa menambang emas (*dompeng*). Aktifitas kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) di lakukan pada hari hari senin dan kamis setiap minggunya selama 9 (Sembilan) jam dalam sehari. Pukul 08.00 WIB dimulai kegiatan batobo sampai pukul 17.00 WIB.

1.1.7 Ibu Upiak

Ibu Upiak berusia 41 tahun dan telah tinggal di Desa Kinali Selama hidupnya, Ibu Upiak beragama Islam serta pendidikan terakhir Ibu Upiak adalah SMP. Ibu Upiak merupakan anggota Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) dan juga merupakan anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) selama 7 tahun yang ada di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Ibu Upiak memiliki 2 orang anak, anak pertama Ibu Upiak sedang menempuh pendidikan SMA/Sederajat dan anak kedua Ibu Upiak duduk dibangku Sekolah Dasar. Aktifitas kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) di lakukan pada hari senin dan kamis sedangkan Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) dilakukan selain hari diadakannya kegiatan kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) setiap minggunya selama 9 (Sembilan) jam dalam sehari. Pukul 08.00 WIB dimulai kegiatan batobo sampai pukul 17.00 WIB.

5.2 Tipe Kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*)

5.2.1 Jumlah Anggota Kelompok Batobo Kecil

Kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) ini beranggotakan 4-6 orang. Pengrekrutan anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) ini berdasarkan orang-orang yang berdekatan tempat tinggal.

5.2.2 Interaksi Sosial dalam Kelompok Batobo Kecil

Interaksi Sosial yang terdapat didalam Kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) yaitu interaksi antara individu dengan individu yang dapat dilihat pada waktu istirahat kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) dari pukul 11:30 WIB sampai 13:30 WIB dimana anggota Kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) ini saling bergurau satu sama lain sambil menikmati tambugh (makanan dan minuman yang disediakan pemilik sawah) dan setelah aktifitas batobo di hentikan dimana ibu imur sebagai ketua Kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) memberikan pemberitahuan kepada anggotanya dan menanyakan pendapat anggota atau pemberitahuan apabila ada anggota kelompok yang tidak dapat hadir pada penggarapan sawah selanjutnya agar dapat memberitahukan siapa penggantinya.

5.2.3 Kepentingan dalam Kelompok Batobo Kecil

Anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) sadar akan adanya kepentingan-kepentingan dalam batobo ini, karena dengan adanya kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) ini dapat mempermudah pengolahan lahan sawah karena dalam usaha penggarapan lahan sawah secara pribadi biasanya memakan waktu yang cukup lama dan berhari-hari oleh pemiliknya, namun jika dikerjakan secara batobo bisa cepat selesai dalam waktu yang singkat. Sedangkan jika diupahkan mereka harus mengeluarkan biaya untuk setiap orang yang mengerjakan sawahnya dan biaya itu tidaklah sedikit.

5.2.4 Wilayah dalam Kelompok Batobo Kecil

Wilayah dalam kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) ini merupakan tempat diakukannya kegiatan atau aktivitas

kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) dan juga merupakan tempat pengrekrutan anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*). Yang menjadi wilayah dilakukannya aktivitas atau kegiatan Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) ini yaitu disepanjang sawah Desa Kinali, mulai dari Tanjuang, Pulau Godang, Lubuak Buayo. Sedangkan wilayah untuk pengrekrutan anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) yaitu di Lubuk Buayo saja.

Klasifikasi dari tipe kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) diatas dapat peneliti ambil kesimpulan, bahwa kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) ini bertujuan untuk mempermudah pengolahan lahan sawah. Karena dalam usaha penggarapan lahan sawah secara pribadi biasanya memakan waktu yang cukup lama dan sehari-hari oleh pemiliknya, namun jika dikerjakan secara batobo bisa cepat selesai. Sedangkan jika diupahkan mereka harus mengeluarkan biaya yang tidak sedikit. Kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) termasuk dalam kelompok sosial yaitu Paguyuban (*gemeinschaft*). Sesuai dengan teori dari Ferdinand Tonnies tentang Paguyuban (*gemeinschaft*) merupakan bentuk kehidupan bersama, dimana anggotanya diikat oleh hubungan batin yang murni, bersifat alami, dan kekal. Dasar hubungan tersebut adalah rasa cinta dan rasa persatuan batin yang memang telah dikodratkan. Kelompok *tobo kenek* (tobo kecil) ini lebih tepatnya tergolong kedalam tipe paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*). Paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*), yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong.

5.3 Tipe Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*)

Kelompok *Batobo Godang* (Tobo Besar) merupakan kelompok batobo di

Lubuk Buayo Desa Kinali yang terdiri dari banyak anggota yang sifat hubungannya tidak berdasarkan pengenalan secara pribadi dan tidak langgeng. Berikut ini klasifikasi Kelompok *Batobo Godang* (Tobo Besar) yaitu :

5.3.1 Jumlah Anggota Kelompok Batobo Besar

Anggota kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) ini berjumlah 20 orang. Pengrekrutan anggota kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) berdasarkan siapa saja yang ingin bergabung kedalam anggota kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) baik itu yang berasal dari di Lubuk Buayo maupun Pulau Godang, Tanjuang dan terdapat juga beberapa orang anggota kelompok Batobo Kecil (*tobo kenek*) didalam kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*).

5.3.2 Interaksi Sosial dalam kelompok Batobo Besar

Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih yang berperan saling mempengaruhi antara individu dan kelompok, dan antara kelompok dengan kelompok. Interaksi Sosial yang terdapat didalam kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yaitu :

1. interaksi antara individu
2. individu dengan kelompok
3. kelompok dengan kelompok.

5.3.3 Kepentingan dalam kelompok Batobo Besar

Anggota kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) sadar akan adanya kepentingan-kepentingan dalam batobo ini, karena dengan adanya kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) ini dapat menunjang perekonomian keluarga masing-masing anggota Batobo Besar (*Tobo Godang*). Dimana setiap anggota tobo mendapatkan upah Rp 50.000 untuk satu hari pengerjaan sawah, dan Rp 25.000 untuk setengah harinya. Uang ini digunakan oleh anggota tobo biasanya

untuk menyambut bulan ramadhan, karena pada bulan ramadhan harga sembako dan kebutuhan rumah tangga pada naik.

5.3.4 Wilayah dalam kelompok Batobo Besar

Wilayah dalam kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) ini merupakan tempat diadakannya kegiatan atau aktivitas kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) dan juga merupakan tempat pengrekrutan anggota kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*). Yang menjadi wilayah dilakukannya aktivitas atau kegiatan Batobo Besar (*Tobo Godang*) ini yaitu disepanjang sawah Desa Kinali, mulai dari Tanjung, Pulau Godang, Lubuak Buayo, dan sawah dari Desa lain yang berada disekitar Desa Kinali. Sedangkan wilayah untuk pengrekrutan anggota kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yaitu diseluruh dusun yang ada di Desa Kinali, mulai dari Lubuk Buayo, Pulau Godang, dan Tanjung. Namun jika sawah yang akan dikerjakan berada jauh dari Desa Kinali maka pemilik sawah yang akan menyediakan sarana transportasi.

Klasifikasi dari tipe kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) diatas dapat peneliti ambil kesimpulan, bahwa kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) ini bertujuan untuk dapat menunjang perekonomian keluarga masing-masing anggota kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*). Dimana setiap anggota kelompok Batobo mendapatkan upah Rp 50.000 untuk satu hari pengerjaan sawah, dan Rp 25.000 untuk setengah harinya. Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) termasuk dalam kelompok sosial yaitu Patembayan (*gesellschaft*). Sesuai dengan teori dari Ferdinand Tonnies tentang Patembayan (*gesellschaft*) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu pendek. Ia bersifat sebagai suatu bentuk dalam pikiran belaka (*imaginary*). Bentuk

patembayan (*gesellschaft*) terutama terdapat dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik, misalnya ikatan antara pedagang, organisasi dalam suatu pabrik atau industri, dan lain sebagainya.

SISTEM SOSIAL PADA KELOMPOK BATOBO

6.1 Sistem Sosial pada Kelompok Batobo

Sistem sosial Batobo pada saat sekarang sudah tidak sama lagi dengan Batobo dahulu, walaupun tidak semuanya berubah, namun tidak bisa dipungkiri bahwa perubahan itu tetap ada. Sistem sosial Batobo sekarang lebih cenderung disebut jual beli tenaga atau jasa walaupun masih ada batobo yang masih tolong menolong. Disamping itu pelaksanaan Batobo tidak hanya dilakukan pada ladang atau sawah saja, tetapi Batobo juga berlaku pada kebun.

Dahulu tujuan utama dalam batobo adalah untuk saling membantu dalam penggarapan ladang. Sekarang tenaga Batobo sudah diperjual belikan walaupun masih ada batobo yang masih tolong menolong.

6.2 Unsur-unsur Sistem Sosial pada Kelompok Batobo

6.2.1 Unsur-unsur Sistem Sosial pada Kelompok Batobo Kecil (*ToboKenek*)

1). Perasaan (sentiment)

Masih terdapat perasaan (sentiment) dalam kelompok Batobo Kecil (*ToboKenek*) dimana pada saat Batobo, para anggota juga dianjurkan supaya anggota Tobo bisa menjaga sikap karena Batobo ini dilaksanakan ditempat yang sunyi (ladang dan sawah) yang tempatnya jauh dari keramaian masyarakat. Mengingat masyarakat Kuantan Singingi atau masyarakat Kinali khususnya sampai saat ini masih mempercayai adanya roh-roh dan tempat-tempat yang dianggap angker.

2). Tujuan

Tujuan dibentuknya Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) yang ada di Desa Kinali adalah untuk memupuk tali persaudaraan diantara anggota Tobo, dan untuk memelihara nilai-nilai positif yang sudah lama berkembang dalam kehidupan masyarakat seperti nilai gotong royong, nilai kerja sama, nilai tolong menolong dan nilai senasib sepenanggungan.

3). Norma dalam Batobo

Pelaksanaan Batobo terdapat norma-norma sosial Apabila ada anggota yang tidak mencari pengganti dirinya dimana sebelumnya sawah miliknya sudah dikerjakan maka tahun berikutnya anggota tersebut tidak akan di ajak dan di terima lagi menjadi anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*). Sanksi ini berlaku untuk semua anggota dan ketua kelompok Batobo.

4). Kedudukan-peran

Peran yang disandang oleh masing-masing anggota tidaklah terlalu berbeda, sifatnya signifikan karena mereka memandang bahwa didalam Batobo perannya hampir sama yaitu sama-sama menggarap lahan sawah. Namun karena adanya ketua Tobo, dan anggota Tobo disinilah terdapat peran yang ada sesuai dengan jabatannya didalam kelompok Batobo. Ketua berperan sebagai orang yang dituakan selangkah, dipercayakan untuk menetapkan giliran penggarapan lahan dan menetapkan jadwal Batobo. Sebagai ketua, juga sama perannya dengan anggota dalam hal ikut serta dalam penggarapan lahan.

5). Kekuasaan dalam Batobo

Didalam hal kekuasaan ketua Tobo lebih mempunyai wewenang dalam mengambil berbagai kebijakan yang ada dalam Tobo, seperti penentuan jadwal Batobo misalnya sawah anggota batobo yang akan di kerjakan, menentukan peralatan apa saja yang digunakan saat Batobo dilakukan dan biasanya kebijakan yang diambil oleh ketua Tobo

berdasarkan atas kesepakatan bersama dan ditetapkan oleh ketua Tobo.

6). Tingkat Sosial dalam Batobo

Kepangkatan yang didapat oleh ketua Tobo berdasarkan pada status dan peranan dalam usaha mendirikan kelompok Tobo dimana ditunjuknya ia menjadi ketua kelompok Batobo dikarenakan ia yang mengusulkan dibentuknya kelompok batobo ini, dan pemilihan berdasarkan suara terbanyak.

7) Sarana dalam Batobo

Sarana yang merupakan peralatan yang digunakan untuk mencapai maksud dan tujuan Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) yaitu: cangkugh merupakan alat yang digunakan untuk memperbaiki *pematangan* (batas) sawah, tajak merupakan alat yg digunakan untuk *manyiang* (membersihkan rumput liar) dan sabik merupakan alat untuk memotong batang padi. jika ada anggota kelompok yang tidak mempunyai beberapa peralatan tersebut biasanya pemilik sawah telah menyediakan peralatan tersebut walaupun jumlahnya tidak sama banyak dengan jumlah anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) yang melakukan aktivitas batobo di sawahnya.

8) Tekanan dalam Batobo

Tekanan yang dirasakan kelompok batobo yaitu apabila ada anggota kelompok yang jarak antara sawah atau ladang jauh dari jalan maka mereka baru akan keluar dari ladang agak gelap, lantaran hari sudah senja.

6.2.2 Unsur-unsur Sistem Sosial pada Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*)

1). Keyakinan (Pengetahuan)

Masih terdapat keyakinan dalam kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*), dimana wujud pelaksanaan dapat dilihat pada saat kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) turun ke sawah mereka mengadakan do'a bersama yang dikenal

dengan do'a *kapadang* dan pada saat pembubaran kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yang menandakan berakhirnya kegiatan batobo pada tahun itu maka diadakan do'a dan makan bersama yang biasanya diadakan di rumah ketua kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*).

2). Perasaan (sentiment)

Masih terdapat perasaan (sentiment) dalam kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) dimana pada saat Batobo, para anggota juga dianjurkan supaya anggota Tobo bisa menjaga sikap karena Batobo ini dilaksanakan ditempat yang sunyi (ladang dan sawah) yang tempatnya jauh dari keramaian masyarakat. Mengingat masyarakat Kuantan Singingi atau masyarakat Kinali khususnya sampai saat ini masih mempercayai adanya roh-roh dan tempat-tempat yang dianggap angker.

3). Tujuan

Tujuan kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) itu adalah Memupuk tali persaudaraan diantara anggota Tobo, sebagai mata pencaharian sampingan masyarakat yang ikut dalam kelompok Tobo.

4). Norma dalam Batobo

Ketika Batobo dilaksanakan dan anggota kelompok batobo yang telah di tentukan oleh ketua kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) agar dapat dapat datang, dan apabila anggota kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yang telah di tentukan terus-terusan tidak datang maka tahun depan tidak akan di ajak ikut batobo lagi.

5). Kedudukan-peran

Peran yang disandang oleh masing-masing anggota tidaklah terlalu berbeda, sifatnya signifikan karena mereka memandang bahwa didalam Batobo perannya hampir sama yaitu sama-sama menggarap lahan, baik itu lahan dari anggota Tobo itu sendiri maupun dalam menjual jasa Batobo (*Manjual Parari*). Namun, karena adanya ketua Tobo,

bendahara dan anggota Tobo disinilah terdapat peran yang ada sesuai dengan jabatannya didalam kelompok Batobo.

6). Kekuasaan dalam Batobo

Dalam hal kekuasaan, ketua Tobo lebih mempunyai wewenang dalam mengambil berbagai kebijakan yang ada dalam Tobo, seperti penentuan jadwal Batobo, peralatan yang digunakan saat Batobo, penerimaan membagikan uang dari hasil Batobo. Biasanya kebijakan yang diambil oleh ketua Tobo berdasarkan atas kesepakatan bersama dan ditetapkan oleh ketua Tobo.

7). Tingkat Sosial dalam Batobo

Dalam Batobo terdapat tingkatan sosial berupa ketua Tobo, Bendaha Tobo dan anggota Tobo, sedangkan kepangkatan yang didapat oleh ketua Tobo berdasarkan pada status dan peranan dalam usaha mendirikan kelompok Tobo, dan pemilihan suara terbanyak. Begitu juga dengan bendahara kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*).

8) Sarana dalam Batobo

Dalam kegiatan kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) sarana yang disediakan oleh kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) ini sebagai alat untuk mencapai tujuan dari kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) adalah cangkul, tajak, parang dan sabit yangdigunakan untuk mempermudah aktivitas Batobo.

9) Tekanan dalam Batobo

Tekanan yang dirasakan kelompok batobo yaitu apabila jarak antara sawah atau ladang jauh dari jalan maka mereka baru akan keluar dari ladang agak gelap lantaran hari sudah senja.

6.3 Nilai-nilai yang Terkandung dalam Batobo

6.3.1 Nilai Agamis (Religius)

Nilai agamis ini masih ada dimana wujud pelaksanaan dapat dilihat pada saat kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) turun ke sawah, mereka mengadakan do'a

bersama yang dikenal dengan do'a *kapadang* dan pada saat pembubaran kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yang menandakan berakhirnya kegiatan batobo pada tahun itu maka diadakan do'a dan makan bersama yang biasanya diadakan di rumah ketua kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*).

6.3.2 Nilai Sosial

Nilai sosial adalah nilai yang dianut suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat. Untuk menentukan sesuatu itu dikatakan baik atau buruk, pantas atau tidak pantas harus melalui proses menimbang. Hal ini tentu sangat dipengaruhi oleh kebudayaan yang dianut masyarakat. Tak heran apabila antara masyarakat yang satu dengan masyarakat yang lain terdapat perbedaan tatanan nilai. Dalam Batobo yang diadakan di Desa Kinali terdapat nilai sosial yaitu, nilai kerja sama, tolong menolong dan senasib sepenanggungan.

1. Nilai Kerja Sama
2. Nilai tolong menolong
3. Nilai senasib dan sepenanggungan

6.2.3 Nilai Musyawarah mufakat

1. Bentuk kegiatan musyawarah mufakat pada kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) yaitu saat pembentukan kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*), pemilihan ketua kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*), pemilihan bendahara kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*), penerimaan anggota Batobo Besar (*Tobo Godang*), pembagian upah Batobo Besar (*Tobo Godang*) selama musim ke sawah, penentuan waktu saat mau turun kesawah diadakannya do'a bersama yang dikenal dengan do'a *kapadang* dan musyawarah mufakat pada saat pembubaran Batobo Besar (*Tobo Godang*) disertai do'a dan makan bersama.

2. Bentuk kegiatan musyawarah mufakat pada kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) yaitu pada saat pembentukan kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*), pemilihan ketua kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*), pemilihan anggota Batobo Kecil (*Tobo Kenek*), penentuan waktu pengerjaan sawah anggota Batobo Kecil (*Tobo Kenek*), dan pembubaran kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) setelah panen padi anggota kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) terakhir.

KESIMPULAN DAN SARAN

7.1 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap kegiatan Batobo yang merupakan suatu bentuk perkumpulan atau juga organisasi yang bersifat tradisional dalam bidang pertanian padi di sawah atau ladang di Desa Kinali Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, maka peneliti dapat menyimpulkan yaitu:

1. Batobo yang ada di lubuk buayo Desa Kinali memiliki dua tipe kelompok sosial. Tipe pertama yaitu Kelompok Batobo Kecil (*Tobo Kenek*) termasuk dalam kelompok sosial yaitu Paguyuban (*gemeinschaft*). Kelompok *tobo kenek* (*tobo kecil*) ini lebih tepatnya tergolong kedalam tipe paguyuban karena tempat (*gemeinschaft of place*) yaitu suatu paguyuban yang terdiri dari orang-orang yang berdekatan tempat tinggal sehingga dapat saling tolong menolong. Tipe ke dua yaitu Kelompok Batobo Besar (*Tobo Godang*) termasuk dalam kelompok sosial yaitu Patembayan (*gesellschaft*) merupakan ikatan lahir yang bersifat pokok dan biasanya untuk jangka waktu pendek. Bentuk patembayan (*gesellschaft*) terutama terdapat dalam hubungan perjanjian yang berdasarkan ikatan timbal balik,

misalnya ikatan antara pedagang, organisasi dalam suatu pabrik atau industri, dan lain sebagainya.

2. sistem sosial pada masing-masing tipe kelompok batobo yang ada dalam Kelompok Batobo di Lubuk Buayo Desa Kinali sudah terstruktur dimana dalam setiap tipe kelompok batobo sudah memiliki kedudukan (status) dan peranan (role) dilihat dari adanya jabatan ketua kelompok, bendahara, dan anggota. Karena setiap anggota kelompok batobo telah memiliki tanggung jawab, kewajiban, dan hak yang berbeda-beda sesuai dengan kedudukan dan peranan masing-masing dalam kelompok batobo.

7.2 SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, maka saran-saran yang bisa penulis sampaikan sebagai berikut :

1. Agar pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Kuantan Mudik hendaknya peduli, dan turut serta secara aktif dalam melestarikan tradisi yang menjadi aset kekayaan nilai-nilai budaya didalam masyarakat Kabupaten Kuantan Singingi khususnya Kecamatan Kuantan Mudik salah satunya yaitu budaya batobo. Agar lebih dikenal oleh masyarakat baik ditingkat nasional maupun internasional sebagai aset budaya bangsa Indonesia.
2. Untuk mempertahankan keutuhan sistem sosial ini hendaknya disarankan kepada semua anggota kelompok batobo supaya jangan melanggar aturan-aturan yang telah ditetapkan bersama. Dan memberikan sanksi bagi anggota yang melanggar aturan-aturan tersebut.
3. Kepada pihak masyarakat khususnya para generasi muda yang ada di Kecamatan Kuantan Mudik hendaklah mengenal serta melestarikan dan menjadi peran utama dalam melestarikan budaya batobo ini.

DAFTAR PUTAKA

Buku :

Alvian. 1985. Persepsi Masyarakat Tentang Kebudayaan (Kumpulan Karangan), Jakarta: Pt Gramedia.

Bintarto. 1980. Gotongroyong Sustu Karakteristik Bangsa Indonesia, Yogyakarta: PT Bina Ilmu.

Hamidy, UU. 2000. Masyarakat Adat Melayu Kuantan Singing, Pekanbaru: UNRI Press.

Koentjaraningrat. 1980. Manusia dan Kebudayaan Indonesia, Jakarta: Djambatan.

Leibo, Jefta. 1995. Sosiologi Pedesaan, Jogjakarta: Andi Offset.

Nasikun. 1989. Sistem Sosial Indonesia, Jakarta: CVRajawali.

Robert H. Lauer. 1993. Perspektif Tentang Perubahan Social. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Soekanto, Soerjono. 1990. Sosiologi Suatu Pengantar, Jakarta: Rajawali Pers

Soekanto, Soerjono. 2007. Sosiologi, Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo.

Soekanto, Soerjono. 2010. Sosiologi, Suatu Pengantar, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sugiyono, Prof. Dr (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Suardi, dkk. 2006. Pemutahiran Adat Kuantan Singing, Pekanbaru: Alaf Riau

Taneko B, Soeleman. 1994. Struktur dan Proses Sosial, Jakarta: Rajawali Perss

Vago, steven. 1990. Teori Perubahan Sosial Terjemahan Alimandan. Prentice Hall, inc. new jersey